

VETO AMERIKA SERIKAT TERHADAP DRAFT RESOLUSI GENCATAN SENJATA KONFLIK ISRAEL-PALESTINA 2023-2024

M.Aldi Ananda Saputra ¹, Yuniarti, M.Si.²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan dibalik kebijakan veto yang dilakukan Amerika Serikat terhadap konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024 dengan menggunakan teori Decision Making dari William D. Coplin. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif dengan teknik analisa data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data campuran, yaitu data primer berupa dokumen resmi PBB serta situs resmi pemerintah, dan sumber data sekunder berupa literatur jurnal, artikel, skripsi, dan situs internet. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga faktor strategis yang mempengaruhi keputusan Amerika Serikat memveto draft resolusi gencatan senjata konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024. Pertama, faktor domestic berupa pengaruh AIPAC yang menghabiskan \$126,9 juta untuk mobilisasi dukungan politik Israel. Kedua, faktor ekonomi meliputi kepentingan industri pertahanan senilai \$17,9 miliar, peluang rekonstruksi Gaza senilai \$100 miliar, dan akses cadangan gas alam berjumlah 1 triliun kaki kubik. Ketiga, faktor konteks internasional berupa nilai strategis Israel melalui proyek-proyek Kerjasama militer, intelijen, dan posisi geopolitik di Kawasan penghasil 40% minyak dunia. Diantara ketiga faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi keputusan Amerika Serikat adalah faktor domestic yaitu pengaruh Lobby AIPAC.

Kata Kunci: Veto, Konflik Israel-Palestina, Decision Making, Kepentingan Strategis.

Abstract

This study aims to explain the reasons behind the United States veto policy on the 2023-2024 Israeli-Palestinian conflict using William D. Coplin's Decision Making theory. The type of research used is explanatory with qualitative data analysis techniques. The data sources used are mixed data sources, namely primary data in the form of journal literature, articles, theses, and internet sites. The results of the study show that there are three strategic factors that influence the United States decision to veto the draft resolution on the Israeli-Palestinian conflict ceasefire for 2023-2024. First, domestic factors in the form of AIPAC's influence, which spent \$126,9 million to mobilize political support for Israel. Second, economic factors include the \$17,9 billion defense industry, the \$100 billion opportunity for Gaza's reconstruction, and access to 1 trillion cubic feet of natural gas reserves. Third, international context factors include Israel's strategic value through military and intelligence cooperation projects and its geopolitical position in a region that produces 40% of the world's oil. Of these three factors, the one that most influences the United States decision is the domestic factor, namely the influence of the AIPAC Lobby.

Keywords: Veto, Israeli-Palestinian conflict, Decision Making, Strategic Interest.

1. PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina merupakan sebuah konflik berkepanjangan antara bangsa Yahudi Israel dan bangsa Arab Palestina yang berpusat pada wilayah Palestina. Konflik ini sudah ada sejak tahun 1948, berasal dari deklarasi Balfour yang berisi dukungan Kerajaan Inggris untuk menjadikan wilayah Palestina sebagai wilayah

negara bagi orang-orang Yahudi (Smith dan Charles, 2016). Konflik pun kembali terjadi pada 7 Oktober 2023, ditandai dengan aksi serangan kelompok Hamas kepada Israel di jalur Gaza. Serangan tersebut menimbulkan lebih dari 1.200 korban jiwa Israel dan 240 orang disandera. Berdasarkan data United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA), selama tanggal 7 Oktober 2023 hingga 7 Oktober 2024, jumlah korban yang tewas akibat konflik mencapai 41.600 jiwa dan korban luka 96.600 orang (Ahdiat, 2024).

Konflik Israel-Palestina telah menghasilkan berbagai respon diplomatik dari negara internasional. Negara-negara Barat seperti Inggris, Prancis, dan Australia menunjukkan dukungan kepada Israel, sementara negara-negara di Timur Tengah dan Afrika seperti Iran, Afrika Selatan, Arab Saudi, dan Qatar menunjukkan sikap yang mendukung perjuangan Palestina (Miranti, 2023). Namun, veto Amerika Serikat di Dewan Keamanan pada tahun 2023-2024 membuat terhambat upaya PBB untuk mengeluarkan resolusi yang dapat memberikan tekanan efektif pada Israel untuk mematuhi gencatan senjata.

Berdasarkan perbandingan draft resolusi yang diveto Amerika Serikat dari tahun 1973-2018 dengan tahun 2023-2024, terdapat perbedaan substansi yang signifikan. Draft resolusi sebelumnya umumnya berfokus pada isu politik dan hak asasi manusia seperti pelanggaran oleh Israel terhadap hak bangsa Palestina dan pembangunan pemukiman ilegal. Sementara pada tahun 2023-2024, substansi draft resolusi yang diveto Amerika Serikat lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, terutama seruan gencatan senjata dan bantuan kemanusiaan bagi warga sipil Gaza (United Nations, 2024).

Penelitian ini menggunakan teori Decision Making dari William D. Coplin yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan luar negeri dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kondisi politik dalam negeri, kondisi ekonomi dan militer, serta konteks internasional (Coplin, 2003). Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Mengapa Amerika Serikat memveto draft resolusi gencatan senjata dan bantuan kemanusiaan DK PBB dalam konflik Israel-Palestina di tahun 2023-2024.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif dengan teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian

yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menjelaskan alasan Amerika Serikat memveto resolusi gencatan senjata DK PBB atas konflik Israel-Palestina di tahun 2023-2024.

Jenis data yang digunakan adalah sumber data campuran yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari laporan dokumen-dokumen resmi PBB dan situs resmi pemerintah. Data sekunder berasal dari literatur jurnal, artikel, skripsi, buku, serta situs internet (website). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Fokus penelitian adalah alasan Amerika Serikat memveto resolusi gencatan senjata Dewan Keamanan PBB atas konflik Israel-Palestina di tahun 2023-2024, dengan melihat hubungan politik antara Amerika Serikat dengan Israel.

Analisis data dilakukan menggunakan kerangka teori Decision Making dari William D. Coplin yang mengidentifikasi tiga faktor penentu dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri: faktor domestik, faktor ekonomi dan militer, serta faktor konteks internasional. Ketiga faktor ini digunakan untuk menganalisis keputusan veto Amerika Serikat terhadap draft resolusi gencatan senjata konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024.

3. PEMBAHASAN

Konflik Israel-Palestina Tahun 2023-2024

Konflik Israel-Palestina pada tahun 2023 dipicu oleh serangan Hamas pada tanggal 7 Oktober 2023. Kelompok militan Palestina yang dipimpin oleh Hamas melancarkan invasi dan serangan besar-besaran ke wilayah Israel dari Jalur Gaza, menerobos tembok pembatas dan memasuki pemukiman serta instalasi militer Israel. Serangan ini menandai konflik langsung pertama yang terjadi di wilayah Israel sejak Perang Arab-Israel tahun 1948. Hamas melepaskan tembakan sebanyak 5.000 roket yang menghantam sejumlah kota besar di Israel yaitu Tel Aviv, Yerusalem, dan Ashkelon (Britannica, 2025).

Setelah menerima serangan mendadak Hamas pada 7 Oktober 2023, Israel segera merespons dengan mengaktifkan *Operation Iron Swords* yang dilancarkan pada hari yang sama oleh Pasukan Pertahanan Israel (IDF). Amerika Serikat

memveto empat draft resolusi Dewan Keamanan PBB dari Oktober 2023 hingga November 2024. Draft resolusi pertama (S/PV.9442) pada 18 Oktober 2023 berisi tentang pengiriman bantuan kemanusiaan di Gaza. Draft resolusi kedua (S/PV.9499) pada 8 Desember 2023 berisi penyeruan gencatan senjata segera. Draft resolusi ketiga (S/PV.9552) pada 20 Februari 2024 berisi tuntutan gencatan senjata kemanusiaan segera. Draft resolusi keempat (S/PV.9790) pada 20 November 2024 berisi tuntutan akses segera bantuan kemanusiaan dan penolakan upaya kelaparan bagi warga Palestina (United Nations, 2023-2024).

Faktor Domestik: Pengaruh Lobby AIPAC

Keterlibatan Amerika Serikat pada konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024 dipengaruhi oleh faktor domestik yang sangat kuat, salah satunya adalah American Israel Public Affairs Committee (AIPAC) yang telah menjadi salah satu organisasi lobi paling berpengaruh dalam sejarah politik Amerika. AIPAC adalah organisasi lobi pro-Israel yang didirikan pada tahun 1954 oleh Isaiah L. Kenen. Organisasi ini menggunakan strategi mobilisasi politik yang komprehensif mencakup kontribusi kampanye politik, akses langsung ke elite politik melalui jaringan yang dibangun selama puluhan tahun, dan grassroots mobilization di setiap distrik kongres (Mearsheimer, Walt, 2024).

Kekuatan finansial AIPAC dalam mempengaruhi politik Amerika mencapai puncaknya pada tahun 2023-2024, di mana organisasi ini menghabiskan total pengeluaran mencapai \$126,9 juta untuk berbagai aktivitas lobbying dan dukungan politik. AIPAC beroperasi melalui dua mekanisme utama: AIPAC PAC yang memberikan kontribusi langsung kepada kandidat dengan kontribusi lebih dari \$53 juta dan tingkat kemenangan 96% untuk kandidat yang didukungnya, serta United Democracy Project (UDP) sebagai Super PAC dengan pengeluaran mencapai \$37,8 juta (OpenSecrets, 2024).

Pengaruh konkret AIPAC dapat dilihat melalui kasus-kasus spesifik terhadap politisi yang mengkritik Israel pada tahun 2024. AIPAC menghabiskan \$14,5 juta untuk mengalahkan Jamaal Bowman *di New York's 16th Congressional District* dan \$8,5 juta untuk mengalahkan Cori Bush *di Missouri's 1st Congressional District*, yang merupakan anggota Kongres Demokrat yang sering mengkritik kebijakan Israel. Kedua politisi ini akhirnya kalah dalam *primary elections*, dengan Bowman kalah

dengan margin 17% dan Bush kalah dengan margin 8%, menunjukkan efektivitas strategi AIPAC (Times of Israel, 2024).

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu determinan dalam keterlibatan Amerika Serikat pada konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024. Kepentingan ekonomi AS terhadap Israel dapat dipahami melalui tiga dimensi utama: industri pertahanan, peluang rekonstruksi dan real estate, serta akses terhadap sumber daya energi.

Dimensi pertama adalah industri pertahanan yang menciptakan hubungan mutual dependence antara Amerika Serikat dan Israel. Bantuan militer yang mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah, yakni sebesar \$17,9 miliar yang disetujui pemerintah AS untuk bantuan keamanan operasi militer Israel di Gaza pasca 7 Oktober 2023 (Knickmeyer, 2024). Amerika Serikat mengalami peningkatan signifikan dalam ekspor senjata, dengan penjualan peralatan militer ke pemerintah asing naik 16% menjadi rekor \$238 miliar pada tahun 2023, kemudian melonjak dramatis 29% menjadi \$318,7 miliar pada tahun 2024 (Wezman, et al, 2024).

Dimensi kedua adalah peluang bisnis rekonstruksi dan real estate pascakonflik yang berpotensi menghasilkan keuntungan triliunan dolar. Pada tahun 2025, administrasi Trump secara resmi mengungkapkan detail pembiayaan proyek "Gaza Riviera" dengan memproyeksikan investasi publik sebesar \$70-100 miliar dan investasi swasta tambahan senilai \$35-65 miliar. Dana ini akan dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur modern seperti pelabuhan, jaringan kereta api, rumah sakit, dan pusat data (Al Jazeera, 2025).

Dimensi ketiga adalah akses terhadap sumber daya energi strategis. Wilayah lepas pantai Gaza memiliki cadangan gas alam yang sangat besar, dengan estimasi lebih dari 1 triliun kaki kubik gas alam di ladang Gaza Marine. Kontrol atas sumber daya energi strategis ini memberikan pengaruh geopolitik yang signifikan bagi Amerika dalam mengatur dinamika ekonomi dan politik Timur Tengah (Subari, 2023).

Faktor Konteks Internasional: Nilai Strategis Israel

Nilai strategis Israel bagi Amerika Serikat menjadi faktor konteks internasional yang menjelaskan konsistensi kebijakan AS dalam memveto resolusi Dewan Keamanan PBB terkait konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024. Israel memiliki posisi

unik sebagai sekutu strategis Amerika di Timur Tengah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kepentingan keamanan nasional AS di kawasan yang sangat vital namun penuh dengan tantangan geopolitik (Sharp, 2024).

Dimensi pertama dari nilai strategis Israel adalah kemitraan militer dan teknologi. Amerika memberikan bantuan militer kepada Israel sebesar \$3,8 miliar setiap tahunnya melalui Foreign Military Financing (FMF), menjadikan Israel sebagai penerima bantuan militer terbesar dari AS. Kerjasama militer AS-Israel telah menghasilkan lebih dari 400 proyek penelitian dan pengembangan bersama yang mencakup berbagai sistem persenjataan dan pertahanan canggih, termasuk sistem pertahanan rudal Iron Dome (Zanotti, 2024).

Dimensi kedua adalah posisi geopolitik Israel yang sangat strategis dalam arsitektur keamanan regional Timur Tengah. Amerika Serikat terus mendukung Israel karena negara ini menjadi titik penting untuk menjaga pengaruh dan kepentingan Amerika di kawasan yang menghasilkan 40% dari minyak dunia. Posisi geografis Israel sangat strategis karena berada di pertemuan tiga benua: Asia, Afrika, dan Eropa, menjadikannya sebagai titik kontrol vital untuk jalur perdagangan dan pergerakan militer di kawasan (Sharp, 2024).

Dimensi ketiga adalah kerjasama intelijen dan keamanan siber. Israel memiliki kapabilitas intelijen tingkat tinggi yang memberikan kontribusi signifikan bagi keamanan nasional Amerika Serikat melalui berbagi informasi intelijen strategis tentang ancaman teroris, aktivitas negara-negara yang dianggap musuh seperti Iran, serta perkembangan keamanan regional yang dapat mempengaruhi kepentingan AS dan sekutunya di Timur Tengah. Kerjasama dalam bidang keamanan siber juga sangat penting, mengingat Israel diakui sebagai salah satu negara dengan teknologi cyber defense dan cyber intelligence paling canggih di dunia (Sharp, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keputusan Amerika Serikat untuk memveto draft resolusi gencatan senjata konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024 di Dewan Keamanan PBB bukanlah keputusan emosional, melainkan hasil kalkulasi strategis yang matang berdasarkan tiga faktor utama yaitu faktor domestik (lobby AIPAC), faktor ekonomi, dan faktor konteks internasional (nilai strategis Israel). Diantara ketiga

faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor domestik yaitu pengaruh Lobby AIPAC.

Lobby AIPAC memiliki kemampuan untuk memobilisasi dukungan politik melalui jaringan luas di Kongres dan kontribusi kampanye politik sebesar \$126,9 juta pada tahun 2023-2024, sehingga menciptakan tekanan signifikan terhadap pemerintahan Amerika Serikat untuk mempertahankan dukungannya kepada Israel. Pengaruh lobby domestik ini kemudian membentuk cara pandang Amerika Serikat dalam menilai Israel sebagai negara yang memiliki nilai strategis sangat penting di Timur Tengah. Cara pandang ini juga saling terkait dengan faktor ekonomi, dimana kepentingan industri pertahanan senilai \$17,9 miliar, peluang rekonstruksi Gaza senilai \$100 miliar, dan akses cadangan gas alam berjumlah 1 triliun kaki kubik memperkuat alasan Amerika Serikat untuk melindungi Israel di forum internasional.

Alasan Amerika Serikat memveto draft resolusi gencatan senjata konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024 adalah karena pengaruh kuat lobby AIPAC dalam politik domestik yang berhasil membentuk persepsi elit Amerika Serikat tentang nilai strategis Israel, yang kemudian diperkuat oleh kepentingan ekonomi triliunan dollar dalam industri pertahanan, rekonstruksi Gaza, dan sumber daya energi, serta nilai strategis Israel sebagai mitra militer, intelijen, dan geopolitik di kawasan Timur Tengah yang menghasilkan 40% minyak dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2024). Jumlah korban konflik Israel-Palestina (7 Oktober 2023-7 Oktober 2024). Databoks. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id>
- Al Jazeera. (2025). Trump's Gaza 'Riviera' plan: What we know. Retrieved from <https://www.aljazeera.com>
- Britannica. (2025). Israel-Hamas War. Encyclopedia Britannica. Retrieved from <https://www.britannica.com>
- Coplin, W. D., & Marbun, M. (2003). Pengantar politik internasional: Suatu telaah teoritis. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Gultom, Y. S. M., Alyanisa, R., Zakiah, H., & Kuncoro, A. I. (2024). Mengapa reformasi Dewan Keamanan PBB sulit dilakukan? Telaah realisme pada kasus perang Rusia-Ukraina. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 5(2), 80-90. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i2.2601>
- Knickmeyer, E. (2024). US spends a record \$17.9 billion on military aid to Israel since last Oct. 7. Associated Press. Retrieved from <https://www.ap.org>

- Mearsheimer, J., & Walt, S. (2024). *The Israel lobby and U.S. foreign policy*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Miranti, B. T. (2023). Daftar 10 negara pendukung Palestina dan Israel. *Liputan6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com>
- OpenSecrets. (2024). Pro-Israel PACs contributions to candidates, 2023-2024. Retrieved from <https://www.opensecrets.org>
- Sharp, J. M. (2024). U.S. foreign aid to Israel. Congressional Research Service. Retrieved from <https://crsreports.congress.gov>
- Smith, C. D. (2016). *Palestine and the Arab-Israeli conflict: A history with documents* (9th ed.). Bedford/St. Martin's.
- Subari, S. (2023). Kepentingan ekonomi Amerika Serikat di Timur Tengah. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 45-62.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Times of Israel. (2024). AIPAC spending in Democratic primaries reaches record levels. Retrieved from <https://www.timesofisrael.com>
- United Nations. (2023-2024). Security Council meetings & outcomes tables draft resolusi. Retrieved from <https://research.un.org/en/docs/sc/quick/meetings>
- Wezman, P. D., Djokic, K., George, M., Hussain, Z., & Wezman, S. T. (2024). Trends in international arms transfers, 2023. SIPRI Fact Sheet. Retrieved from <https://www.sipri.org>
- Zanotti, J. (2024). Israel: Background and U.S. relations. Congressional Research Service. Retrieved from <https://crsreports.congress.gov>